



Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2013-2022

Suci Nurbaiti^{1*}, Dijan Mardiaty²

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
nurbaitiisuci@gmail.com, dosen01551@unpam.ac.id

Accepted: December 05, 2024

Published: December 23, 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham dan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* dan *Current Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham. Objek penelitian yang dipilih adalah laporan keuangan PT. Ultrajaya Milk Industry & Company Tbk, dengan subjek penelitian yang digunakan adalah neraca, laporan laba rugi serta ikhtisar saham PT. Ultrajaya Milk Industry & Company. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan teknis analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik (uji asumsi klasik, Analisa regresi, uji koefisien dan uji hipotesis). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial dengan uji T Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Periode 2013-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan laporan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2013-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis koefisien korelasi, uji hipotesis dan analisis koefisien determinasi dengan menggunakan software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,927 < 2,364$ tingkat signifikansi $0,385 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian *Return on Asset* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,335 < t_{tabel} 2,364$ tingkat signifikansi $0,747 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* bukan merupakan nilai penting bagi para Harga Saham. Hasil uji koefisien determinasi terlihat koefisien determinasi $(KD) = (R^2) \times 100\%$ yang diperoleh dari R^2 yaitu $KD = -0,113 \times 100\% = -11,3\%$. *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* mempunyai pengaruh sama dengan 0 yang artinya tidak terdapat kontribusi variabel bebas tersebut terhadap Harga Saham *Return On Asset* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian secara simultan dengan uji F *Return On Asset* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Total Asset Turnover, Return on Asset dan Harga Saham

ABSTRACT

This research aims to determine whether there is an influence between *Total Asset Turnover* and *Return On Assets* on Stock Prices for the 2013-2022 period. The method used in this research is quantitative descriptive using the financial reports of PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk for the period 2013-2022 which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis used was descriptive statistical tests, classical assumption tests, regression analysis, correlation coefficient analysis, hypothesis testing and analysis of the coefficient of determination using SPSS software version 25. The results of this study showed that *Total Asset Turnover* showed a t value of $-0.927 < 2.364$ level. The significance is $0.385 > 0.05$, so it can be concluded that *Total Asset Turnover* does not have a significant influence on share prices. The results of the *Return on Assets* research show that the t value is $-0.335 < t_{table} 2.364$, the significance level is $0.747 > 0.05$, so it can be concluded that *Return on Assets* is not an important value for stock prices. The results of the coefficient of determination test show that the coefficient of determination $(KD) = (R^2)$ *Total Asset Turnover* and *Return On Assets* have an influence equal to 0, which means there is no contribution from these independent variables to share prices.

Keywords: Total Asset Turnover, Return on Asset and Stock Price

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah tempat suatu organisasi dimana pihak-pihak tempat yang membutuhkan modal dan pihak-pihak yang mempunyai kelebihan modal bertemu. Pasar modal menciptakan sarana sirkulasi modal yang efektif dari banyak sumber domestik yang asing, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Selanjutnya, pasar modal juga dapat memberikan peluang bagi investor untuk menginvestasikan dana mereka. Pasar modal berfungsi sebagai platform di mana perusahaan dapat mengakses modal yang mereka butuhkan untuk meningkatkan dan mengembangkan modal mereka melalui penerbitan saham atau obligasi. Dengan demikian, pasar modal sangat membantu dalam pendanaan perusahaan dan proyek-proyek besar yang memerlukan investasi. Bagi para investor, pasar modal menawarkan berbagai instrumen investasi, salah satunya ialah saham perusahaan. Investasi dalam saham memberikan kesempatan kepada investor untuk menjadi pemilik sebagian dari bisnis dan mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham serta dividen yang diberikan oleh perusahaan.

Perusahaan sangat berperan penting dalam pergerakan perekonomian suatu negara. Pengelolaan perusahaan yang dilakukan secara bersama-sama bertujuan untuk menghasilkan pemasukan yang optimal guna mendukung operasional dan mencapai target laba, serta meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan ini adalah meningkatnya jumlah ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bisnis makanan dan minuman salah satu bidang yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat dipisahkan dari industri makanan dan minuman. Hal ini karena sektor ini, bersama dengan pangan, sandang dan papan, menyediakan kebutuhan dasar yang penting. Oleh karena itu, setiap orang hendaknya mempunyai hubungan dengan makanan dan minuman.

Terlepas dari situasi perekonomian saat ini, perkembangan perusahaan makanan dan minuman mencerminkan tingkat persaingan yang sangat tinggi sehingga menuntut para pengusaha untuk mengelola usahanya secara efektif, efisien, dan kreatif. Agar dapat bertahan dan sejahtera dalam di tengah persaingan bisnis yang ketat, perusahaan perlu fokus pada peningkatan laba. Peningkatan laba adalah indikator utama dari manajemen yang sukses. Laba bersih merupakan indikator penting yang memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, investor, dan pemegang saham residual. Bagi perusahaan, laba bersih membantu dalam pengukuran kinerja dan pengambilan keputusan strategis. Bagi investor, laba bersih adalah alat untuk menilai potensi pengembalian dan keberlanjutan investasi.

Dalam sektor pertanian memainkan peranan penting dalam ekonomi Indonesia, peningkatan APBN. Berdasarkan data yang dilaporkan Badan Pusat Statistik (BPS) "*Palm Oil Statistic 2018* sektor pertanian (ISSN: 1978-9947)", pada tahun 2018 menyumbang sekitar 12,81 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dari kontribusi ini, sub sektor. Hutan tanaman memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 23,75% di bidang pertanian, kehutanan dan perikanan serta memberikan kontribusi sebesar 3,30% terhadap total PDB".

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat lebih memahami bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Total Asset Turnover* dan *Return On assets* berdampak pada Harga Saham. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengevaluasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai saham di pasar modal. Harga saham merupakan indikator penting bagi investor ketika mengambil keputusan investasi, meskipun pembentukan harga saham pada akhirnya merupakan hasil keputusan yang diambil oleh pembeli dan penjual saham di pasar, namun hal tersebut tidak dapat dipisahkan sepenuhnya dari informasi akuntansi.

Untuk mengukur intensitas penggunaan aset suatu perusahaan. Menurut Harahap (2016)" *Total Asset Turnover* merupakan perputaran total aktiva diukur dari volume dari volume

penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan". Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio TATO maka semakin baik perputaran aktiva perusahaan untuk mendapatkan laba, sebaliknya semakin rendah rasio TATO maka semakin lambat perputaran aktiva perusahaan dalam memperoleh laba Ambari (2020). Perusahaan dapat mengidentifikasi area di mana mereka dapat menggunakan aset mereka secara lebih efisien untuk meningkatkan penjualan dan profitabilitas perusahaan, yang merupakan kunci dalam menilai kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

PT Wilmar Cahaya Indonesia adalah perusahaan yang menangani perdagangan internasional seperti keluar dan masuknya minyak nabati dan minyak khusus untuk industri makanan. PT Wilmar Cahaya Indonesia adalah bagian dari Grup Wilmar International Limited (WIL), perusahaan yang didirikan pada tahun 1971 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diundang-undang ini, ruang lingkup perusahaan multinasional di Indonesia yang memproduksi sebagai berikut: (minyak sawit dan turunannya), benih tengkawang dan minyak nabati yang digunakan dalam pabrik makanan dan minuman, perdagangan keluar dan masuknya produk lokal serta perdagangan hasil pertanian dan kehutanan.

Di tahun 2018, kinerja PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk laba tahun berjalan tercatat Rp.92,65 miliar pada tahun 2018 mengalami turun sebesar 13,75% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp.107,42 miliar pada tahun 2017. Penurunan ini juga terlihat pada tahun sebelumnya (2017), dengan penurunan laba bersih sebesar 56,98% YoY. Sebaliknya di tahun-tahun sebelumnya (2016 dan 2015), perusahaan mencatat pertumbuhan laba bersih yang signifikan, masing-masing sebesar 134,35% YoY dan 159,87% YoY.

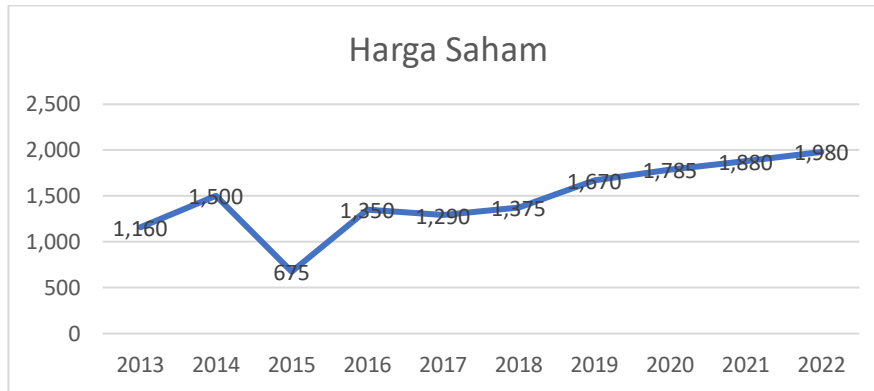
Fenomena yang terjadi pada PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. Perseroan meraih keuntungan selisih kurs Rp.523,16 juta, meningkat dibandingkan dengan tahun 2017. Pertama, kami mengalami rugi selisih kurs sebesar Rp.508,12 juta. Hal ini menghasilkan keuntungan pada tahun tersebut, yaitu sebesar Rp 654,44 juta rupiah dibandingkan tahun 2018, turun 13,75% dibandingkan dengan tahun 2017. Semula Rp 444,4 miliar 107,42%. Dan berdasarkan laporan keuangan hingga kuartal III 2019, emiten bersandi saham CEKA ini membekukan penjualan besar-besaran dalam Rp.2,24 triliun. Jumlah ini lebih rendah 18,91% dibandingkan realisasi terhadap periode yang sama tahun lalu sebesar Rp.2,77 triliun. (sumber:www.market.bisnis.com)

Tabel 1. Kondisi Total Asset Turnover, Return on Asset dan Harga saham PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk pada periode 2013-2022

Tahun	TATO (%)	ROA (%)	HARGA SAHAM (Rp)
2013	236,71	6,06	1,160
2014	288,27	3,04	1,500
2015	234,60	6,89	675
2016	288,61	17,39	1,350
2017	305,73	7,49	1,290
2018	310,48	8,59	1,375
2019	224,03	15,37	1,670
2020	231,98	12,06	1,785
2021	315,75	10,97	1,880
2022	357,55	12,92	1,980

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Wilmar Cahaya Indonesia 2013-2022

Berdasarkan data yang diolah pada Tabel 1.1 diatas dari hasil laporan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk tahun 2013-2022 pertumbuhan TATO, ROA dan Harga Saham terjadi kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, baik kenaikan maupun penurunan dalam kurun waktu selama 10 tahun terakhir mengalami kedua perubahan tersebut 2013-2022.

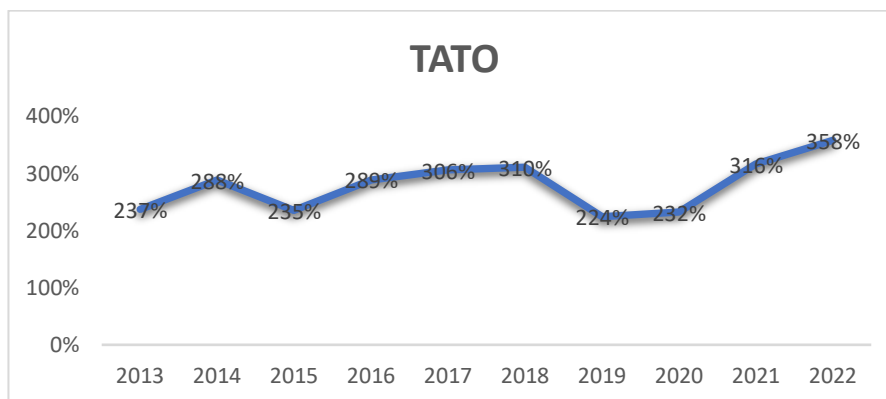


Sumber: Diolah dari laporan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk

Gambar 1.1

Pergerakan Harga Saham Periode 2013-2022

Dari tabel 1.1 diatas terlihat bahwa Harga Saham Pada Tbk mengalami berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2015, Harga Saham setara dengan Rp.675 , yang merupakan harga terendah selama 10 tahun pada periode penelitian. Pada tahun 2022 memiliki nilai sebesar Rp.1,980, yang merupakan nilai tertinggi. Dari tahun 2013-2015 terjadi penurunan yang cukup signifikan sebesar Rp.675 terjadi kinerja keuangan menunjukkan penurunan laba, peningkatan biaya atau masalah likuiditas. Kemudian pada tahun 2016 terdapat kenaikan sebesar Rp.1,350, dan mengalami penurunan yang cukup sedikit sebesar Rp.1290, dan pada tahun 2017-2022 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar Rp.1,980 dimana nilai tersebut merupakan nilai tertinggi selama 10 tahun.



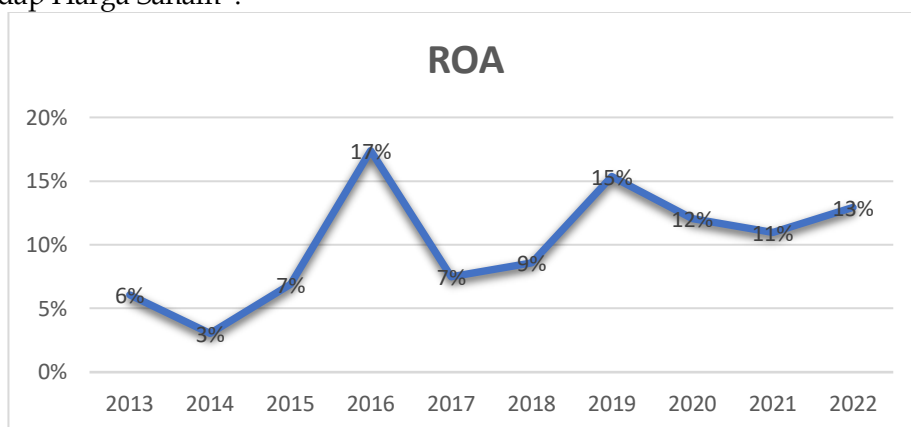
Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk

Gambar 1. Pergerakan Total Asset Turnover (TATO) Periode 2013-2022

Pada tahun 2013 TATO memiliki hasil sebesar 236,71, dimana perusahaan mencatatkan

peningkatan sebesar 288,27% pada tahun 2014, namun pada tahun 2015, perusahaan mencatatkan penurunan sebesar 234,60%, yang merupakan nilai tersebut adalah nilai terendah selama 10 tahun. Pada tahun 2016- 2018 *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan mencapai sebesar 310,48%, meski mengalami penurunan sebesar 224,03%, pada tahun 2019, namun tingkat perputaran total aset kembali mencatatkan peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2020-2022 menjadi 357,55% yang merupakan tertinggi dalam 10 tahun terakhir. Hal ini diindikasikan karena total penjualan meningkat, yang dimana komponen penjualan ditahun 2022 naik dan beban pokok penjualannya menurun atau lebih kecil dari tahun sebelumnya.

Menurut Sarif Hidayat (2022)" menemukan bahwa *Total Asset Turnover* dapat mempengaruhi Harga Saham secara signifikan". Oleh karena itu, saya ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk memperjelas dampak *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham. Di sisi lain, penelitian Menurut Suryadi Witana, Selfiyan (2023)" mengungkapkan bahwa dalam beberapa kasus *Total Asset Turnover* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham".



Sumber: Diolah dari laporan keuangan PTWilmar Cahaya Indonesia, Tbk

Gambar 1.3

Pergerakan *Return on Asset* (ROA) Periode 2013-2022

Pada tabel 1.1 ditunjukkan bahwa ROA mengalami fluktuasi yang tidak stabil disetiap tahunnya, dimana pada tahun 2014 memiliki hasil terendah sebesar 3,04% dan nilai tertinggi pada tahun 2016 sebesar 17,39% dan nilai tersebut merupakan nilai terbesar selama 10 tahun periode penelitian. Dimana pada tahun 2013 mempunyai nilai sebesar 6,06%, pada tahun 2014-2016 terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 17,39%, kemudian pada tahun 2017-2018 terjadi penurunan sebesar 8,59%, dan dimana tingkat pertumbuhan pada tahun 2019 meningkat sebesar 15,37%, kemudian pada tahun 2020-2021 sebesar 10,97%, dan mengalami kenaikan sedikit sebesar 12,92%. Hal ini karena laba bersih setelah pajak meningkat, dimana komponen penjualan pada tahun 2016 naik dan beban pokok penjualannya menurun atau lebih kecil dari tahun sebelumnya.

Return on Asset mengalami penurunan karena laba bersih menurun disebabkan karena biaya operasionalnya meningkat. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari perusahaan untuk menekan *cost* yang ada sehingga akan bisa mengoptimalkan laba dikemudian hari.

Hasil penelitian yang dilakukannya oleh "Yessi Panjaitan, Sarah Sitanggang dan Keumala Hayati (2022)", yang menemukan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham". Sedangkan menurut "Fredecia Geraldine, Sri Megawati Elizabeth (2024) yang menemukan bahwa *Return on Asset* tidak mempunyai dampak signifikan terhadap Harga Saham".

Berdasarkan uraian masalah penulis tertarik untuk menyelidiki poin-poin diatas lebih lanjut dan melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh *Total Asset Turnover* Dan *Return***

On Asset Terhadap Harga Saham Pada Pt Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk Periode 2013-2022".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data numerik untuk menemukan pola, hubungan, atau efek yang dapat diukur secara statistik. Metode ini digunakan karena mampu memberikan hasil yang objektif dan terukur, yang sangat cocok untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel independen, yaitu Total Asset Turnover (X1) dan Return on Asset (X2), terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham (Y) pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. selama periode 2013-2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana rasio keuangan tersebut dapat memengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan di PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., sebuah perusahaan yang berkantor pusat di Jakarta. Tempat penelitian ini dipilih karena aksesibilitas data yang dibutuhkan, yaitu data laporan keuangan perusahaan yang tersedia secara publik melalui situs resmi perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, khususnya laporan keuangan tahunan perusahaan untuk periode 2013-2022. Data ini diunduh dari website resmi perusahaan, yang memberikan akses ke berbagai informasi keuangan yang dibutuhkan untuk analisis kuantitatif. Waktu penelitian ini berlangsung selama empat bulan, mulai dari Juni hingga September 2023. Dalam periode ini, peneliti melakukan pengumpulan, analisis, dan pelaporan data untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Total Asset Turnover (X1) dan Return on Asset (X2), yang keduanya merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan dan laba. Total Asset Turnover mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan, sedangkan Return on Asset mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y), yang mencerminkan nilai pasar perusahaan di bursa efek. Dengan menggunakan variabel-variabel ini, peneliti berupaya untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan signifikan antara efisiensi operasional perusahaan dan nilai pasar sahamnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, termasuk penelitian dokumentasi dan analisis data yang dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS. Penelitian dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber yang telah ada, seperti laporan keuangan yang diunduh dari situs resmi perusahaan. Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis regresi linear berganda untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Analisis ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Total Asset Turnover dan Return on Asset terhadap Harga Saham. Selain itu, penelitian ini juga melakukan berbagai uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. selama periode yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana tujuan utamanya adalah untuk menemukan hubungan sistematis di antara keduanya dalam bentuk persamaan matematis. Analisis regresi sederhana penting dalam ilmu statistik untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut dan untuk membuat prediksi berdasarkan data yang ada.

a. *Total Asset Turnover*

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana *Total Asser Turnover* terhadap Harga Saham

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	523.363	441.760		1.185
	Tato	-1.626	1.562	-.345	-1.041
					Sig.
					.270
					.328

a. Dependent Variable: harga saham

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas diperoleh rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 523,363 + (-1,626) \text{ TATO}$$

Dari persamaan tersebut dapat kita simpulkan bahwa nilai dari konstanta mempunyai nilai 523,363, artinya jika variabel *Total Asset Turnover* bernilai 0 (nol), maka *Return on Asset* bernilai 523,363, sedangkan koefisien *Total Asset Turnover* bernilai -1,626 artinya untuk setiap tambahan unit X_1 maka X_2 akan meningkat sebesar -1,626.

b. *Return on Asset*

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	186.120	180.978		1.028
	Roa	-11.722	16.717	-.241	-.701
					Sig.
					.334
					.503

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: Data diolah *Output SPSS* versi 25

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dapat diperoleh rumus dari regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 186,120 + (-11,722) \text{ ROA}$$

Dari persamaan berikut terlihat nilai konstanta sebesar 186.120 artinya jika variabel *return on assets* bernilai 0 (nol), maka *return on assets* adalah mempunyai nilai konstantan sebesar 186.120, dan faktor *Total Asset Turnover* sebesar -11,722 ini berarti pengmbalian aset meningkat dengan setiap tambah unit, total perputaran aset turun sebesar -11,722.

Uji Regresi Linear Berganda

Regresi berganda adalah metode statistik digunakan untuk memahami hubungan antara variabel terkait Y dan dua variabel atau lebih variabel bebas X_1 dan X_2 . Secara umum persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_k X_k + \epsilon$$

Regresi berganda sangat berguna dalam analisis statistik karena memungkinkan kita memahami seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap statistik. Gunakan variabel dependen dan buat prediksi berdasarkan hubungan ini.

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	547.564	472.367		1.159	.284		
	tato	-1.553	1.675	-.330	-.927	.385	.977	1.023
	roa	-4.724	14.100	-.119	-.335	.747	.977	1.023

a. Dependent Variable: hatga saham

Sumber: Data diolah *Output SPSS* versi 25

Berdasarkan Tabel 4.10, diatas dapat diperoleh hasil nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 547,564, nilai total perputaran aktiva sebesar -1,553 dan nilai return on aktiva sebesar -4,724. Jadi persamaan regresi linier dapat dibentuk sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 547.564 + (-1.553) \text{ TATO} + (-4.724) \text{ ROA}$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 547,564, artinya jika variabel *Total Asset Turnover* sebesar dan *Return on Asset* bernilai 0 (nol) maka nilai variabel Harga Saham bernilai 547,564.
- Nilai koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* (X1) sebesar -1,553 artinya jika variabel independen lain sama maka nilainya tetap sama dan *Total Asset Turnover* akan berubah. Selanjutnya Harga Saham (Y) akan mengalami turun sebesar -1.553.
- Nilai koefisien regresi variabel *Return on Asset* (X2) sebesar -4,724 artinya bernilai negatif, dengan kata lain peningkatan laba atas aset sebesar 1% akan meningkat Harga Saham sebesar 547,564.

Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah ukuran statistik yang mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Koefisien korelasi menunjukkan kuatnya hubungan antara dua variabel. Ada beberapa jenis koefisien korelasi yang umum digunakan antara lain koefisien korelasi Pearson, Spearman, dan Kendall. Koefisien korelasi Pearson adalah alat yang sangat berguna dalam analisis statistik untuk menggambarkan hubungan antara variabel dalam suatu dataset.

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.367 ^a	-.113	224.62423

a. Predictors: (Constant), roa , tato

Sumber: Data diolah *Output SPSS* versi 25

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian koefisien korelasi (R) 0,367 artinya *Total Asset Turnover* dan *Retun on Asset* dibandingkan dengan Harga Saham mempunyai hubungan yang sangat erat. Hal ini berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,367 yang berkisar antara 0,367 sampai dengan 0,399 yang menunjukkan derajat korelasi yang rendah.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R² digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi suatu variabel terkait (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X) dalam model regresi. Untuk studi regresi berganda, plus R² yang disesuaikan harus digunakan untuk mengoreksi jumlah variabel independen dan ukuran sampel. Hal ini memberikan nilai yang lebih konservatif untuk jumlah variasi yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Oleh karena itu, adjusted R² merupakan yang penting untuk mengukur kesesuaian model regresi berganda terhadap suatu penelitian dan serta menilai kontribusi relatif dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.135	-.113	224.62423

a. Predictors: (Constant), roa , tato

Sumber: Data diolah *Output SPSS* versi 25

Berdasarkan Tabel 4.12 terlihat koefisien determinasi (KD) = $(R^2) \times 100\%$ yang diperoleh dari adjusted R^2 yaitu $KD = -0,113 \times 100\% = -11,3\%$. *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* mempunyai pengaruh sama dengan 0 yang artinya tidak terdapat kontribusi variabel bebas tersebut terhadap Harga Saham.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk mengambil keputusan mengenai suatu pernyataan yang diajukan kepada orang-orang terhadap populasi, berdasarkan data yang terkumpul dari sampel. Dalam konteks penelitian Anda, ada beberapa jenis uji hipotesis yang dapat digunakan tergantung pada tujuan dan hipotesis penelitian.

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t penting dalam analisis regresi karena membantu kita mengevaluasi kontribusi masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hasil uji t membantu dalam memahami apakah variabel independen tersebut perlu dipertahankan dalam model atau tidak. Pastikan untuk memperhatikan interpretasi yang benar terhadap nilai p dan mempertimbangkan signifikansi statistik yang relevan dalam konteks penelitian Anda.

Karena hipotesis yang akan diuji merupakan hipotesis satu arah, maka Anda dapat menggunakan [rumus](#) t tabel secara manual, yaitu rumus *degree of freedom*. Berikut rumusnya:

$$Df = n - k$$

Keterangan:

Df = *degree of freedom*

n = jumlah responden, observasi, atau data

k = jumlah variabel penelitian

$$Df = n - k = 10 - 3 = 7$$

Tabel 4.13

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	547.564	472.367		1.159	.284		
	tato	-1.553	1.675	-.330	-.927	.385	.977	1.023
	roa	-4.724	14.100	-.119	-.335	.747	.977	1.023

a. Dependent Variable: hatga saham

Sumber: Data diolah *Output SPSS* versi 25

a. *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Total Asset Turnover menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,927 < 2,364$ tingkat signifikansi $0,385 > 0,05$ maka H_{a1} ditolak H_{01} diterima yang artinya dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (x_1) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

b. *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Return on Asset menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,335 < t_{tabel} 2,364$ tingkat signifikansi $0,747 > 0,05$ maka H_{a1} ditolak H_{01} diterima yang artinya dapat disimpulkan bahwa *Return on*

Asset (x2) merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

2. Uji Silmutan (Uji f)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan seluruh koefisien regresi dari variabel independen adalah 0 (nol) yang berarti variabel terkait tidak berpengaruh secara keseluruhan. Uji F dilakukan secara komparatif.

Uji F-statistik penting dalam analisis regresi untuk menilai apakah model regresi secara keseluruhan signifikan atau tidak. Hasil uji F membantu dalam memutuskan apakah model regresi yang dibangun memiliki nilai penjelasan yang cukup atas variabel dependen berdasarkan variabel independen yang dimasukkan. Pastikan untuk memahami interpretasi yang benar terhadap nilai p yang dihasilkan dari uji F dan relevansinya terhadap signifikansi statistik dalam konteks penelitian.

Rumus mencari f tabel:

$df = (\text{Jumlah Variabel} - 1)$

$df = n - k - 1$ Keterangan : n = Jumlah Responden K = jumlah variabel bebas (x)

Maka $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ sedangkan $df_2 = n - k = 10 - 3 = 7$

Tabel 4.14

Hasil Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54984.362	2	27492.181	.545	.603 ^b
	Residual	353192.319	7	50456.046		
	Total	408176.681	9			

a. Dependent Variable: *hatga saham*

b. Predictors: (Constant), *roa*, *tato*

Sumber: Data diolah *Output SPSS* versi 25

Dari Tabel 4.1 nilai F_{hitung} sebesar 0,545 dan nilai signifikasi sebesar 0,603 sehingga terlihat $F_{hitung} (0,545) < F_{tabel} (4,74)$ dan secara sistematis mempunyai nilai signifikansi sistematisnya $0,603 > 0,05$ maka menurutnya H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan sekaligus bahwa *Total Asset Turnover* (X1) dan *Return on Asset* (X2) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

PEMBAHASAN

a. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil statistik uji parsial t_{hitung} variabel *Total Asset* sebesar signifikansi 0,385 maka benar. H_{a1} ditolak H_{01} diterima. Artinya dapat diartikan bahwa *Total Asset Turnover* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh "Siti Dini, Farida Pasirbu (2021) menunjukkan bahwa hasil *Total Asset Turnover* tidak memberikan pengaruh signifikan atau agak signifikan terhadap tindakan harga saham".

b. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian diperoleh bahwa variabel *Return on Asset* mempunyai besarnya signifikansi 0,747 maka H_{a2} ditolak H_{02} diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Hal ini sesuai dengan penelitian "Yessi Panjaitan, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa hasil *Return on Asset* tidak memberikan pengaruh signifikan secara terhadap Harga Saham".

c. Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis statistik uji F variabel *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* mempunyai 0,603 maka H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima. Artinya dapat diartikan bahwa secara

bersamaan *Total Asset Turnover* (X_1) dan *Return on Asset* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Hal ini sesuai dengan penelitian "Siti Dini dan Yessi Panjaitan (2022) yang menunjukkan bahwa hasil *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* secara silmutan tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham".

Pada penelitian ini: Koefisien determinasi -11,3 atau dapat disimpulkan tidak ada kontribusi pengaruh antara variabel *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan dan sebelumnya tentang bagaimana Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) mempengaruhi Harga Saham, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Hasil uji parsial *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk Pada Tahun 2013-2022.
- 2 Hasil uji parsial *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk Pada Tahun 2013-2022.
- 3 Hasil uji silmutan *Total Asset Turonover* (TATO) dan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk periode 2013-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Alkahfi, A. R., Ahmad, G. N., & Kurnianti, D. (2023). Pengaruh Per, Tato, Roa Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Bei. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(2), 263-277.
- Ambari, R., Indrawan, A., & Sudarma, A. (2020). Pengaruh Total Debt Equity Ratio (Der) Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek . *Journal of Business, Management and Accounting* 10.31539/budgeting.vli2.1086,73-
- Anwar. (2021). Pengaruh Organizational Citizenship Behavior (OCB) terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan*, 4 (1).
- Bahri (2018). *Metodelogi Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengelolahan Data SPSS*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Dini, S., & Pasaribu, F. B. (2021). Pengaruh ROE, CR, TATO, DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 128-134.
- Fahmi (2017). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Pertama*. Alfabeta Bandung.
- Fahmi (2017). *Analisis Keuangan: Panduan bagi bisnis akademik manajer, dan investor dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Bandung Alfabeta.
- Fahmi, Irham (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Cetakan kedelapan. Semarang: Undip.
- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAKBerbasis IFRS Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap (2018). *Analisis Kritik Atas Laporan Keuangan*. EdisiKeempat Belas. Raja Grafindo Persada Depok.

- Harahap, S. S. (2016). Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hartono (2017). Buku Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS. Yogyakarta: Depublish.
- Herry (2018). Analisis Kinerja Manajemen Jakarta PT. Grasindo
- Herry (2018). Pengantar Manajemen Cetakan Pertama. PT. Grasindo Jakarta.
- Hidayat, A. A (2021). Menyusun Instrumen Penelitian & Uji ValiditasReliabilitas. Health Books Publishing
- Jamitko, Dadang Prasetyo (2017). Pengantar Manajemen Keuangan Cetakan Pertama. Diandra Kreatif Yogyakarta.
- Kariyato (2017). Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. UB Press. Malang.
- Kasmir (2016). Analisis Laporan Keuangan Jakarta: PT. Grasindo Persada
- Kasmir (2017). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir (2018). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan KeduaBelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lee, K & Kim, Y., H, (2013). Determinants of Organizational Citizenship Behavior and Its Outcomes. Global Business and Management Research, 5 (1).
- Maria, M. (2014). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY), 1(1), 32-38.
- Musthafa (2017). Manajemen Keuangan EdisiPertama Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nadella, A., & Nugroho, W. S. (2022, August). Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham. In UMMagelang Conference Series (pp. 747-765).
- Natalia, N., Purnasari, N., Lumbantoruan, R., & Waruwu, E. (2021). Pengaruh TATO, DER, ROE, PER terhadap harga saham pada sektor barang konsumsi BEI Tahun 2016-2018. Jurnal Paradigma Ekonomika, 16(3), 451-460.
- Panjaitan, Y., Sitanggang, S., & Hayati, K. (2022). Pengaruh TATO, ROA, CR, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016 â€“2019. Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 5(2), 1138-1147.
- Putri, Aafiyah. 2015. Analisis Pengaruh Perubahan Profitabilitas Terhadap Perubahan Saham Pada Perubahan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. Skripsi. Universitas Hasanuddin: Makasar.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ridyaksa, D., & Santoso, B. H. (2021). Pengaruh Cr, Roa, Der, Dan Tato Terhadap Harga Sahamperusahaan Food Beverage. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 10(8).
- Sarinah Mardalela (2017). Pengantar Manajemen. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Selfiyah, A., Suhendra, B., & Samara, A. (2023). Analisis Pengaruh Total Asset Turnover dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Manajemen Keuangan, 15(3), 45-60
- Sitanggang, T. N., Manalu, C. H., & Sianturi, M. M. (2022). Pengaruh ROA, CR, TATO, dan DER terhadap Harga Saham pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(1), 530-540.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D CV. Bandung Albeta.
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian (Mix Methods). Bandung: CV Albeta.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D CV. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D CV. Alfabeta Bandung
- Sukamulja, Sukmawati, (2019). Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi, ANDI, Yogyakarta.

- Syarif Hidayat. (2022). Analisis Sistem. Manajemen Risiko Bisnis dan Environmental, Social, and. Governance
- Winata, S., Selfiyan, S., Suhendra, S., & Samara, A. (2023). Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *eCo-Buss*, 5(3), 1058-1069.
- Wulandari, I. (2024). Pengaruh ROA, DER dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perindustrian. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 1168-1184.